BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perbaikan dalam mengembangkan kurikulum sebagai pedoman dalam mengajar. Perbaikan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan dan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien, dengan perbaikan dan pengembangan kurikulum ini diharapkan peserta didik lebih berkualitas dan pendidikan di Indonesia lebih maju lagi. Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013.

Sesuai Permendikbud No 65 Tahun 2013 terdapat pelaksanaan kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KI dan KD. Kegiatan inti ini menggunakan model dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran melalui pendekatan *sciencetific learning* (pembelajaran saintifik) yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran berbasis saintifik tersebut berkaitan dengan sains. Keberadaan laboratorium IPA di Sekolah Tingkat Pertama dan Menengah Umum berperan untuk menunjang proses belajar mengajar di bidang IPA melalui pemahaman gejala-gejala alam sebagai hasil pengamatan yang menghasilkan siswa-siswi yang mampu berpikir analisis, kritis, dan kreatif . Pengadaan alat-alat

IPA di sekolah berperan untuk meningkatkan daya guna laboratorium tersebut sesuai dengan kemajuan IPTEK (Depdikbud, 2004).

Laboratorium merupakan salah satu sumber pembelajaran biologi yang sangat diperlukan untuk memberikan pengalaman nyata pada peserta didik, sebagai salah satu faktor pendukung pembelajaran. Keberadaan laboratorium biologi di sekolah menengah sudah merupakan suatu keharusan pada pendidikan sains modern. Penggunaan laboratorium biologi dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah serta akan memberikan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, menyusun laporan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis (Kertiyasa, 2006).

Peranan laboratorium IPA dapat berfungsi maksimal bila keadaan sarana dan prasarana laboratorium memadahi dan dalam kondisi layak pakai. Suatu sekolah memiliki sarana prasarana IPA yang baik bila kondisi laboratorium tersebut memadahi dan layak pakai dalam pembelajaran (Atmojo, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu, Atmojo (2013) menunjukkan bahwa, kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri di Kabupaten Bantul secara keseluruhan 10% sekolah memenuhi standar dan 90% sekolah belum memenuhi standar sesuai dengan Peraturan Menteri No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Darsana (2014) keberhasilan dari kurikulum 2013 ini harus didukung dengan ketersediaan alat dan bahan praktikum karena hakekat dari kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis saintifik dan menuntut siswa untuk mencari tahu (*Discovery learning)*, sistem penilaian bersifat autentik dengan mengedepankan pada proses kerja peserta didik bukan hasil kerjanya sehingga pembelajaran dengan metode eksperimen untuk pelajaran biologi sangat tepat, akibatnya pengelola pendidikan wajib menyiapkan sarana dan prasarana laboratorium.

Berdasarkan hasil observasi, pada umumnya Sekolah Menengah sudah mempunyai laboratorium biologi tetapi belum memiliki sarana dan prasarana yang memadahi dan belum dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang menunjang kurikulum 2013. Pembelajaran biasanya banyak yang dilakukan di dalam kelas dengan mendengarkan penjelasan dari guru, tanya jawab dan diskusi. Hal ini kurang mendukung pembelajaran yang berbasis saintifik yang menuntut siswa untuk mencari tahu (*Discovery learning)* yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

MTs Negeri Surakarta II sudah menggunakan Kurikulum 2013, dan dilengkapi dengan laboratorium IPA. Laboratorium yang lengkap dan memiliki daya dukung dalam menunjang kurikulum 2013 diharapkan bisa memberikan pemahaman terhadap konsep, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga siswa mampu memahami konsep yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis telah melakukan penelitian tentang profil laboratorium IPA di MTs Negeri Surakarta II dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun 2014/2015.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian dan membatasi terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Subyek penelitiannya adalah laboratorium IPA di MTs Negeri Surakarta II.
2. Obyek penelitiannya adalah profil laboratorium di MTs Negeri Surakarta II.
3. Parameter

   Parameter yang akan diteliti adalah:

   a. Desain Laboratorium IPA MTs Negeri Surakarta II dalam Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun 2014/ 2015.
   b. Kelengkapan Alat- alat Praktikum IPA MTs Negeri Surakarta II dalam Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun 2014/ 2015.
   c. Kelengkapan Fasilitas Umum Laboratorium IPA MTs Negeri Surakarta II dalam Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun 2014/ 2015.
   d. Kelengkapan Fasilitas Khusus Laboratorium IPA MTs Negeri Surakarta II dalam Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun 2014/ 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang diangkat dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana profil laboratorium IPA di MTs Negeri Surakarta II dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2014/ 2015?

D. Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi profil laboratorium IPA di MTs Negeri Surakarta II dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2014/ 2015.

E. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Mendapatkan teori baru mengenai profil laboratorium IPA yang ada di MTs Negeri II Surakarta dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2014/ 2015.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang profil laboratorium IPA .

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan untuk guru IPA supaya lebih memperhatikan alat dan fasilitas pendukung laboratorium IPA yang memiliki daya guna dalam menunjang Kurikulum 2013.